

AKANKAH KEPANIKAN BERUJUNG KEGAGALAN?

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.¹

¹Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
e-mail: napitupulurm@gmail.com

PENDAHULUAN

Kepanikan, itulah yang saat ini terjadi di Indonesia. Tidak hanya panik karena takut terkena Covid-19, namun juga panik karena khawatir tidak selesai kuliah. Mahasiswa sepertinya pihak yang paling dirugikan saat ini (Kompasiana.com, n.d.); (*UnimalNews / Corona dan Kuliah Daring*, n.d.); (RILIS.ID, n.d.); (nuh02, 2020). Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tinggi (*higher education*) menjadi bagian yang tidak luput dari dampak pandemi Covid-19. Disebutkan dari situs resmi pemerintah, jumlah terpapar Covid-19 di Indonesia per tanggal 13 Mei 2020 mencapai 15.438 dari sebelumnya 14.749 yang positif di mana jumlah tersebut terus mengalami peningkatan dari hari ke hari (Covid-19, n.d.). Berakibat, kuliah daring pun diperpanjang demi memutus rantai penyebaran Covid-19. Hal ini menuntut semua perguruan tinggi yang awalnya 100% kuliah dengan tatap muka (*face to face*) harus berganti haluan menjadi 100% kuliah daring (*online*).

Mungkin sebagian dari kita belum siap dengan pembelajaran

daring, yang merupakan sesuatu yang baru di dunia perguruan tinggi. Namun, sebenarnya perkuliahan daring sudah ada sejak lama. Universitas Terbuka (UT) adalah yang pertama yang menjalankan perkuliahan daring 100% di Indonesia ternyata sudah melakukan pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi secara formal sejak 4 September 1984 dan kini sudah memberikan pelayanan pendidikan tinggi di seluruh lapisan masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia (*Sejarah Perkembangan UPBJJ-UT Medan | UT Medan*, n.d.).

Hal ini menunjukkan bahwa perkuliahan daring pada dasarnya bukanlah sesuatu yang baru di dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Namun, bagi perguruan tinggi yang selama ini melakukan perkuliahan 100% tatap muka, pandemi Covid-19 ini membawa berbagai macam masalah baru. Di antaranya, kendala jaringan internet (*Rakyat*, 2020); (*Fajar.CO.ID*, n.d.), gagap teknologi (*Media*, n.d.-d); (*Huba*, 2020), boros paket (*Media*, n.d.-a); (*Banten*, 2020). Bahkan ada juga keluhan di mana mahasiswa tidak mampu memahami materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen (*Fajar.CO.ID*, n.d.).

Tentu saja, perguruan tinggi yang terbiasa tatap muka, mau tidak mau harus mencari solusi agar perkuliahan daring dapat berjalan meskipun banyak keterbatasan di sana sini. Salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di Sumatera Utara, IAIN Padangsidimpuan, juga tidak luput dari dampak pandemi Covid-19 yang mahasiswanya tersebar di berbagai daerah bahkan ada yang tinggal di daerah yang sama sekali tidak terjangkau jaringan internet turut menjadi pihak yang merasa dirugikan karena menjadi tertinggal dari perkuliahan.

PEMBAHASAN

Sebuah penelitian yang saya lakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menjadi salah satu fakultas dengan



jumlah mahasiswa terbanyak di IAIN Padangsidimpuan terkait kepuasan menjalani kuliah daring baru-baru ini. Dapat diketahui bahwa dari 384 orang mahasiswa yang mengisi kuesioner, di mana mayoritas mahasiswa berasal dari luar Kota Padangsidimpuan maupun Kabupaten Tapanuli Selatan. Bahkan yang terjauh berasal dari Aceh Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 40,9% merasa bahwa metode pembelajaran jarak jauh saat ini tidak tepat. Hal itu sejalan dengan ketidakpuasan yang dirasakan mahasiswa saat ini, di mana mahasiswa merasa tidak puas dengan kemampuan dosen dalam menyampaikan materi pada pembelajaran jarak jauh (41,9%). Adanya pandemi Covid-19 saat ini ternyata tidak memberikan kepuasan pada mahasiswa selama menjalani pembelajaran jarak jauh (48,2%).

Banyak faktor menjadi penyebab ketidakpuasan dalam perkuliahan daring pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan saat ini. Saya membaginya menjadi 2 faktor yakni: internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam (dari mahasiswa itu sendiri) termasuk didalamnya adalah motivasi diri, latar belakang ekonomi orang tua mahasiswa, rendahnya literasi teknologi (*technology literacy*), rendahnya literasi informasi (*information literacy*).

Sementara itu faktor eksternal yang berasal dari luar yang tidak dapat dikendalikan mahasiswa termasuk di dalamnya adalah kondisi geografis, yang menyebabkan ketidakmerataan kekuatan jaringan internet, kemampuan dosen, baik dalam menggunakan teknologi pembelajaran jarak jauh maupun dalam menyampaikan materi matakuliah yang diampu melalui media pembelajaran jarak jauh yang beragam. Keuntungan perkuliahan tatap muka yang menjamin terjadinya dialogis hampir tidak terlaksana dengan baik karena interaksi langsung tidak terjadi. Namun, lagi-lagi ini soal biaya. Mahasiswa diharuskan mengisi paket terus-menerus selama perkuliahan daring berlangsung. Itulah sebabnya beberapa perguruan tinggi dengan keuangan yang sangat baik, bahkan membe-



rikan bantuan paket data bagi mahasiswanya seperti yang terjadi di Universitas Jember (Media, n.d.-b); di IPB (Media, n.d.-c). Hal ini sejalan dengan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Selain itu demi tidak merugikan mahasiswa, ada juga perguruan tinggi yang menggratiskan biaya kuliah selama satu semester terutama bagi mereka yang dalam tahap tugas akhir seperti di ITB (Media, n.d.-e). Berbagai kebijakan dari masing-masing lembaga pendidikan tinggi dilakukan demi menjamin kepuasan mahasiswa selama pandemi Covid-19 ini.

Saat ini, Kementerian Agama juga sedang menyusun langkah-langkah keringanan yang akan diberikan kepada mahasiswa dengan kondisi tertentu. Tiga keringanan tersebut, di antaranya adalah: PTKIN memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang ekonomi orang tuanya terdampak Covid-19, memberikan subsidi paket data internet bagi mahasiswa dan melakukan gerakan empati sosial secara masif (*Kemenag Siapkan Skema Ringanan Mahasiswa Terdampak Covid-19*, 2020). Solusi ini diharapkan dapat segera terealisasi, mengingat banyaknya keluhan dari mahasiswa terkait perkuliahan daring saat ini. Perguruan tinggi juga memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan lulusan yang terbaik sebagai sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dalam dunia kerja dan masyarakat melalui ketersediaan layanan akademik yang tepat untuk pembelajaran jarak jauh. Selain itu, dosen sebagai pengantar ilmu pengetahuan juga harus meng-*upgrade* kemampuan dalam menggunakan teknologi sehingga mampu menyampaikan materi dengan tepat sasaran.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan di atas, ketidakpuasan mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh terjadi di berbagai perguruan tinggi. Termasuk pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Berbagai faktor penyebab tercapainya



kepuasan mahasiswa harus diperhatikan bersama. Baik kendala yang sifatnya internal maupun eksternal. Harus ada sinergi dalam menyelesaikan berbagai kendala dari berbagai pihak termasuk mahasiswa itu sendiri. Kementerian Agama saat ini sedang menyusun kebijakan dan ini menjadi titik terang terhadap penyelesaian ketidakpuasan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran jarak jauh saat ini. Tentu saja, menyusun kebijakan juga memerlukan banyak pertimbangan, yang semoga saja segera selesai dalam waktu dekat ini sehingga PTKIN semakin mengedepankan kepuasan mahasiswa termasuk mahasiswa di daerah seperti di IAIN Padangsidimpuan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Banten, K. (2020, April 6). *Mahasiswa Keluhkan Kuliah Daring*. <https://www.kabar-banten.com/mahasiswa-keluhkan-kuliah-daring/>.
- Covid-19, G.T.P.P. (n.d.). *Infografis Covid-19 (13 Mei 2020)—Berita Terkini | Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19*. Covid19.Go.Id. Retrieved May 14, 2020, from <https://covid19.go.id/p/berita/infografis-Covid-19-13-mei-2020>.
- Fajar.CO.ID. (n.d.). *Sistem Kuliah Daring, Ini Kesulitan yang Dialami Mahasiswa*. Fajar.CO.ID. Retrieved May 14, 2020, from <https://fajar.co.id/2020/03/23/sistem-kuliah-daring-ini-kesulitan-yang-dialami-mahasiswa/>.
- Huba. (2020, March 17). *Kuliah Online, Problem dan Prospeknya terhadap Kepuasan Mahasiswa*. *Pasundan Ekspres*. <https://www.pasundanekspres.co/opini/kuliah-online-problem-dan-prospeknya-terhadap-kepuasan-mahasiswa/>.
- Kemenag Siapkan Skema Ringankan Mahasiswa Terdampak Covid-19. (2020, May 5). *Republika Online*. <https://republika.co.id/share/q9uocp327>.
- Kompasiana.com. (n.d.). *Kuliah Online karena Covid-19, Mahasis-*



- wa: *Kampus, Kembalikan UKT Kami!* KOMPASIANA. Retrieved May 14, 2020, from <https://www.kompasiana.com/puja08587/5e724414097f361ccd4e81a2/kuliah-online-karena-Covid-19-mahasiswa-kampus-kembalikan-ukt-kami>.
- Media, K.C. (n.d.-a). *23.000 Mahasiswa UGM Ikuti Kuliah Online, Kendalanya Kuota Internet Halaman all*. KOMPAS.com. Retrieved May 14, 2020, from <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/21/202637171/23000-mahasiswa-ugm-ikuti-kuliah-online-kendalanya-kuota-internet>.
- Media, K.C. (n.d.-b). *Kampus Ini Berikan Mahasiswanya Paket Internet Gratis Selama Belajar dari Rumah*. KOMPAS.com. Retrieved May 14, 2020, from <https://regional.kompas.com/read/2020/04/02/15414651/kampus-ini-berikan-mahasiswanya-paket-internet-gratis-selama-belajar-dari>.
- Media, K.C. (n.d.-c). *Kebijakan IPB, Berikan Kuota Internet untuk 25.000 Mahasiswa hingga Perpanjangan Waktu Tugas Akhir*. KOMPAS.com. Retrieved May 14, 2020, from <https://www.kompas.com/edu/read/2020/04/03/080000871/kebijakan-ipb-berikan-kuota-internet-untuk-25.000-mahasiswa-hingga>.
- Media, K. C. (n.d.-d). *Suka Duka Kuliah Online Saat Pandemi Corona: Dosen dan Mahasiswa "Gaptek" hingga Mengeluh Boros Paket Data*. KOMPAS.com. Retrieved May 14, 2020, from <https://regional.kompas.com/read/2020/04/07/22044941/suka-duka-kuliah-online-saat-pandemi-corona-dosen-dan-mahasiswa-gaptek>.
- Media, K.C. (n.d.-e). *Tugas Akhir Tak Selesai karena Corona, ITB Gratiskan Biaya Semester Selanjutnya*. KOMPAS.com. Retrieved May 14, 2020, from <https://edukasi.kompas.com/read/2020/04/04/070000771/tugas-akhir-tak-selesai-karena-corona-itb-gratiskan-biaya-semester>.
- nuh02, A. (2020, April 1). Pandemi Virus Corona, Dampak Covid-19 Bagi Mahasiswa UIN SU - Portal Berita PENDIDIKAN Medan— Sumatera Utara. *MUDANEWS.COM - Portal Berita Indonesia Ter-*



kini Hari Ini. <https://mudanews.com/pendidikan/2020/04/01/dampak-Covid-19-bagi-mahasiswa-uin-su/>.

Rakyat, P. (2020, April 6). *Jaringan Internet, Jadi Kendala Pengerjaan Skripsi Jarak Jauh—Pikiran-Rakyat.com*. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01361664/jaringan-internet-jadi-kendala-pengerjaan-skripsi-jarak-jauh>.

RILIS.ID. (n.d.). *Wisudanya Ditunda karena Corona, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Merugi*. RILIS.ID. Retrieved May 14, 2020, from <http://lampung.rilis.id/wisudanya-ditunda-karena-corona-mahasiswa-uin-raden-intan-lampung-merugi>.

Sejarah Perkembangan UPBJJ-UT Medan | UT Medan. (n.d.). Retrieved May 14, 2020, from <http://medan.ut.ac.id/?q=node/32>.

UnimalNews | Corona dan Kuliah Daring. (n.d.). Retrieved May 14, 2020, from <http://news.unimal.ac.id/index/single/1061/corona-dan-kuliah-daring>.

BIODATA



Rodame Monitorir Napitupulu, M.M., lahir di Toba Samosir 30 November 1984. Setelah lulus dari sekolah pascasarjana Manajemen dan Bisnis IPB pada tahun 2010 melanjutkan hobinya menulis di blog pribadi (www.rodame.com). Pernah beberapa kali menjadi pemenang dalam ajang menulis artikel di blog yang bergengsi.

Terakhir meraih pemenang I dalam menulis artikel di blog terkait Gerakan Non Nasional Tunai (GNNT) yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia disiarkan oleh NET TV tahun 2017. Aktif pada beberapa forum termasuk Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Asosiasi Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf juga anggota dari Ikatan Akademi Ekonomi Islam (IAEI). Saat ini bekerja sebagai do-

sen berjabatan Plt. Kaprodi Manajemen Zakat dan Wakaf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang juga menjadi salah satu Pembina Forum Bahasa FEBI (FORSABI) dan *editor in chief* jurnal At-tijarah yang saat ini sudah meraih akreditasi SINTA 3.

